

Tinjauan Kritis terhadap Repesentasi Gender Ruang Komunitas Kuliner Milenial dalam Siaran PALI Radio 93.8 FM

Ade Sastri Sagita¹, Lilis Sukmawati², Choiriyah³

¹²³Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah
Palembang

Corresponding Author: email: sastrisagitaade@gmail.com¹, lissukmawati.uin@radenfatah.ac.id², choiriyah_uin@radenfatah.ac.id³

Published: February, 2026

ABSTRAK

Observasi ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis representasi gender dalam ruang komunitas kuliner milenial yang disiarkan melalui program Pali Radio 93.8 FM. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana konstruksi gender dibentuk, direproduksi, dan dinegosiasikan dalam konten siaran, termasuk pilihan narasumber, bahasa penyiar, tema kuliner, serta interaksi antara penyiar dan pendengar. Observasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis untuk mengungkap relasi kuasa dan ideologi gender yang tersirat dalam siaran radio. Data diperoleh melalui observasi siaran, dokumentasi audio, dan wawancara dengan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ruang komunitas kuliner milenial dipresentasikan sebagai inklusif dan progresif, masih terdapat kecenderungan stereotip gender, terutama dalam pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam praktik kuliner dan kewirausahaan. Namun demikian, ditemukan pula upaya resistensi terhadap norma gender tradisional melalui narasi kesetaraan dan representasi peran yang lebih beragam. Observasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian media dan gender, serta menjadi refleksi bagi praktisi penyiaran radio dalam menciptakan ruang media yang lebih adil dan sensitif gender.

Kata Kunci: Representasi Gender, Komunitas Kuliner, Milenial

ABSTRACT

This study aims to critically examine gender representation in the millennial culinary community broadcast on Pali Radio 93.8 FM. The focus of the study is directed at how gender constructions are formed, produced, and negotiated in broadcast content, including the choice of sources, broadcast language, culinary themes, and interactions between broadcasters and listeners. This study uses a qualitative approach with critical discourse analysis methods to uncover the power relations and gender ideologies implied in radio broadcasts. Data were obtained through broadcast observations, audio documentation, and interviews with relevant parties. The results show that although the millennial culinary community is presented as inclusive and progressive, there is still a tendency towards gender stereotypes, especially in the division of roles between men and women in culinary and entrepreneurial practices. However, efforts to resist traditional gender norms are also found through narratives of equality and more diverse role representations. This research is expected to contribute to media and gender studies, as well as provide a reflection for radio broadcasting practitioners in creating a more equitable and gender-sensitive media space.

Keywords: Gender Representation, Culinary Community, Millennials

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Representasi menurut Kamus Modern Bahasa Indonesia Bahasa adalah sebuah gambaran, sebuah struktur. (Barry, 1994) Representasi adalah deskripsi tentang sesuatu (orang, objek, atau benda) atau penampilannya melalui objek eksternal (terutama simbol atau gambar). (Alex Sobur, 2024). Dalam semiotika, bahasa didefinisikan sebagai transfer ide, informasi, atau

pengetahuan ke dalam bentuk fisik. Lebih jauh lagi, bahasa adalah sarana untuk mengkomunikasikan visual, pendengaran, pikiran, atau perasaan melalui simbol. (Marcel Danesi, 2010) . Teori wacana, berdasarkan prinsip-prinsip formalisme dan logika klasik, telah mengambil peran baru dalam teori komunikasi. Komunikasi adalah pertukaran ide dan informasi; hal ini merujuk pada peristiwa aktual, tetapi juga merujuk pada objek, orang, atau peristiwa. (Sunarto dkk, 2011) . Dalam budaya lokal, ekspresi dan gender terkait erat. Representasi gender dalam berbagai bentuk media (film, TV, iklan, dll.) memengaruhi dan dapat memperkuat ide dan persepsi gender. atau menantang stereotip gender yang ada.

Wilson mendefinisikan gender sebagai dasar untuk menentukan perbedaan dalam budaya dan kehidupan orang yang sama (yang merupakan laki-laki dan perempuan). Sementara itu, Elaine Showalter Dari perspektif masyarakat, kesetaraan gender tidak terbatas pada hubungan antara pria dan wanita saja. Perspektif ini menunjukkan bahwa gender dapat berfungsi sebagai kerangka analitis untuk menjelaskan keragaman. Gender tidak dapat dipisahkan dari jenis kelamin, karena jenis kelamin didefinisikan oleh hubungan dan peran yang berbeda, terlepas dari peran masing-masing pria dan wanita dalam masyarakat. Gender adalah konstruksi sosial yang memungkinkan kita untuk membedakan pria dari wanita. Ini bukanlah entitas statis, tetapi merupakan sifat yang muncul dari tradisi sosial, budaya, agama, dan psikologis yang mendefinisikan batasan temporal dan spasial. Oleh karena itu, gender harus dipahami dalam konteksnya. (Handi Oktavianus, 2010)

Radio Radio adalah teknologi yang menggunakan gelombang radio untuk mengirimkan sinyal suara secara simultan. Pada tahun 1896, Guglielmo Marconi menemukan televisi radio, yang menggunakan gelombang radio untuk mengirimkan informasi dalam kode Morse. Radio juga memainkan peran penting dalam bidang komunikasi, membawa berbagai jenis informasi, termasuk berita, ekonomi, budaya, politik, dan hiburan. Selain itu, radio membantu dalam pengajaran dan pembelajaran. (Marzuki , 2018)

Kuliner milenial adalah istilah yang merujuk pada tren dan gaya konsumsi makanan yang berkembang di kalangan generasi milenial. Istilah ini mencakup berbagai aspek seperti preferensi makanan, cara menikmati kuliner, hingga pengaruh media social terhadap industri makanan. Milenial Ada istilah yang disebut "Generasi Y," yang merujuk pada generasi yang muncul selama revolusi teknologi informasi dan komunikasi. Generasi ini mencakup mayoritas penduduk Indonesia, yaitu 34% dari total penduduk nasional.

Dalam siaran Pali radio 93.8 FM ruang komunitas memiliki banyak komunitas yang salah satunya yang saya ambil ini ruang komunitas kuliner milenial yaitu komunitas yang terdiri dari anak- anak muda pencinta kuliner di zaman sekarang ini. Dari banyaknya program peneliti lebih tertarik untuk menganalisis bagaimana tinjauan kritis terhadap representasi gender ruang komunitas dalam siaran pali radio 93.8 FM. Begitu pula Judul yang saya ambil ini belum ada yang menelitinya.

METODE PENELITIAN

Observasi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang terjadi oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggabungkan analisis dengan pendekatan induktif.

Sumber data yang digunakan dalam observasi ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data primer dalam observasi ini bersumber dari isi ruang komunitas di Pali Radio 93.8 FM, yang mana menjadi acuan utama dalam observasi ini. Data yang akan didapatkan dengan cara melakukan pengamatan dan pengkajian secara langsung terhadap isi atau makna tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam observasi ini adalah bersumber dari informasi tambahan yang memiliki dengan observasi ini. Data yang di dapatkan melalui artikel, jurnal, dokumen maupun internet yang mendukung penemuan informasi dan data selama proses pengkajian dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2018) Dalam observasi ini peneliti menggunakan dua strategi dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pada program ruang komunitas serta situasi dan kondisi di Pali Radio 93.8 FM.

2. Dokumentasi

Tahap dokumentasi merupakan tahap yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, yang mana data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data berupa gambar dari dengan atau scene yang diambil melalui capture atau screenshot dalam upaya pengamatan terhadap “Tinjauan Kritis Terhadap Representasi Ruang Komunitas Dalam Siaran Pali Radio 93.8 FM”.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi dua arah antara peneliti dan informan terhadap sesuatu yang diteliti mengenai tinjauan kritis terhadap representasi gender ruang komunitas kuliner milenial dalam siaran Pali Radio 93.8 FM.

Menurut Bogdan analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan saat observasi serta bahan acuan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam menganalisis data kualitatif terdapat empat tahapan yakni:

1. Data Collection

Tujuan utama dalam setiap penelitian yaitu kegiatan mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

2. Data Reduction

Meredukasi data Sintesis data merujuk pada proses pengumpulan dan ekstraksi data yang relevan, pendefinisian aspek-aspek kunci, serta identifikasi tema dan pola.

3. Data Display

Menurut Miles dan Huberman (1992) pemaparan data merupakan sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

4. Conclusion Drawing/Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif Ini mungkin menjawab pertanyaan awal, tetapi tidak penting.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, pertanyaan dan penjelasan dalam penelitian kualitatif bersifat pendahuluan; secara bertahap menjadi lebih jelas seiring berjalannya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

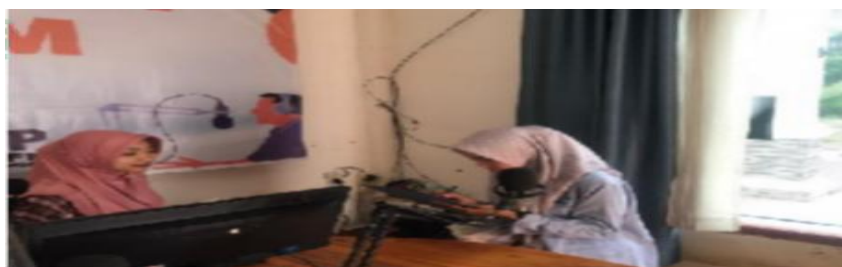
Representasi Gender dikonstruksikan dalam Siaran Komunitas Kuliner Milenial di Pali Radio

93.8 FM

Program kuliner Pali Radio 93.8 FM tidak hanya berfokus pada hiburan musik, tetapi juga menyajikan informasi dan edukasi yang menguatkan komunitas milenial dalam mengembangkan usaha kuliner mereka. Pali Radio 93.8 FM, yang telah bertransformasi menjadi stasiun radio yang lebih lokal, milenial, dan digital, menghadirkan program-program yang mengedukasi masyarakat, termasuk komunitas kuliner milenial, melalui talk show dan diskusi seputar bisnis kuliner serta tips-tips praktis yang mendukung UMKM di bidang kuliner. (Buyung Wijaya Kusuma, n.d.)

Berdasarkan hasil pencarian, tidak ditemukan sumber spesifik yang secara langsung menyampaikan tanggapan para penyiar Pali Radio 93.8 FM saat ditanya tentang konstruksi siaran Komunitas Kuliner Milenial yang direpresentasikan secara gender. Namun, dapat disimpulkan berdasarkan studi terkait komunikasi gender di media penyiaran komunitas dan radio, bahwa:

1. Representasi gender dalam siaran radio komunitas umumnya memperlihatkan adanya pembagian peran yang masih secara tradisional mendompleng stereotip gender. Misalnya, perempuan sering ditempatkan pada peran domestik atau pendukung, sementara laki-laki berperan di posisi publik seperti penyiar utama atau pengelola program. Ini bisa saja berpengaruh pada bagaimana siaran Komunitas Kuliner Milenial direpresentasikan, mungkin dengan peran dan cara bicara yang berbeda



antara penyiar laki-laki dan perempuan dalam konteks kuliner. Sebagaimana hasil gambar pada saat melakukan wawancara bersama kak Yani apriyani, yang dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar. Peneliti menggali informasi representasi program kuliner bersama penyiar radio perempuan

2. Penyiar radio cenderung menyesuaikan gaya komunikasi mereka untuk menjaga keterlibatan pendengar serta membangun citra yang sesuai dengan karakter dan gender mereka, yang berpotensi berdampak pada konten siaran tentang kuliner milenial, termasuk dalam aspek representasi gender.
3. Siaran komunitas yang melibatkan dialog tentang kuliner milenial dengan pendekatan gender biasanya juga berusaha untuk memberikan ruang bagi penyiar perempuan dan laki-laki mengemukakan perspektif yang berbeda terkait peran gender dalam dunia kuliner, walaupun masih ada kecenderungan stereotip yang muncul. Hasil penelusuran informasi yang telah penulis dapatkan dari Para penyiar Pali Radio 93.8 FM menyatakan bahwa siaran kuliner milenial yang mereka bawakan berusaha menampilkan dialog yang inklusif antara penyiar perempuan dan laki-laki.



Gambar. Hasil wawancara bersama dengan gender laki-laki

Analisis akhir menjelaskan bahwa meski ada tantangan berupa stereotip, upaya dialog terbuka dan penyajian berimbang antara suara laki-laki dan perempuan menjadi kunci agar siaran komunitas ini dapat merefleksikan realitas sosial yang lebih luas dan mendorong kesetaraan gender di dunia kuliner milenial.

Tanggapan para penyiar Pali Radio 93.8 FM ketika ditanya seputar siaran Komunitas Kuliner Milenial yang direpresentasikan secara gender kemungkinan mencerminkan kesadaran adanya perbedaan peran dan gaya komunikasi berdasarkan gender, dengan pengaruh stereotip tradisional yang masih melekat dalam produksi konten siaran radio komunitas. Untuk informasi yang lebih spesifik dan langsung, diperlukan data atau wawancara langsung dengan penyiar Radio Swara Pali terkait topik tersebut karena referensi langsung belum ditemukan dalam sumber yang ada saat ini.

Membahas dari penilaian Konstruksi Gender dalam Komunitas Kuliner Milenial, diantaranya mengenai:

a. Dominasi Perempuan dalam Bisnis Kuliner Milenial

Pengamatan dan kajian menunjukkan bahwa perempuan mendominasi bisnis kuliner, terutama dalam usaha kuliner lokal dan online. Perempuan tidak hanya menjadi pelaku utama tetapi juga inovator yang mendorong perkembangan produk kuliner sehat dan siap saji dikalangan milenial. Hal ini menunjukkan peran perempuan yang semakin kuat dalam ranah ekonomi kreatif kuliner, yang sebelumnya mungkin dianggap sebagai ranah domestik saja

b. Konstruksi Sosial Gender yang Terbentuk Melalui Kuliner

Kuliner menjadi arena konstruksi identitas gender, dimana pilihan makanan dan gaya hidup kuliner milenial juga dipengaruhi oleh norma dan ekspektasi gender.

c. Pemberdayaan Ekonomi dan Tantangan Gender

Perempuan dalam komunitas kuliner milenial mendapatkan peluang pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan kuliner, yang sekaligus membuka lapangan kerja dan mendukung ekonomi lokal.

d. Kritik terhadap Stereotip Gender dalam Kuliner

Meskipun perempuan banyak terlibat dalam bisnis kuliner, ada kritik bahwa hal ini bisa memperkuat stereotip gender yang menempatkan perempuan sebagai "penjaga tradisi kuliner" dan urusan domestik.

Dalam komunitas kuliner milenial, konstruksi gender terlihat jelas melalui dominasi perempuan sebagai pelaku usaha kuliner sehat dan siap saji, sekaligus sebagai inovator yang mengadaptasi teknologi digital. Kuliner menjadi medium ekspresi identitas gender, namun tetap terdapat tantangan dari stereotip tradisional yang membatasi peran perempuan. Peran media seperti Pali Radio 93.8 FM membantu mengedukasi dan mempromosikan tren kuliner sehat yang inklusif dan memberdayakan, mendorong perubahan konstruksi gender menuju kesetaraan dalam ranah kuliner milenial.

KE SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam analisis sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pada Representasi Gender dikonstruksikan dalam Siaran Komunitas Kuliner Milenial Pali Radio 93.8 FM yaitu bahwa siaran tersebut membentuk dan menampilkan konstruksi gender yang dinamis dan reflektif terhadap perubahan sosial di kalangan milenial. Pali Radio 93.8 FM tidak hanya mereproduksi peran gender tradisional yang menempatkan perempuan sebagai pengelola dapur dan pelestari budaya kuliner, tetapi juga menggambarkan perempuan sebagai pelaku aktif dalam inovasi dan bisnis kuliner modern. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran representasi gender yang lebih inklusif dan egaliter dalam ranah publik melalui media lokal. Pali Radio 93.8FM sebagai media komunitas berperan strategis dalam mengartikulasikan aspirasi generasi milenial yang lebih terbuka terhadap kesetaraan gender. Melalui program siaran kuliner, media ini menjadi ruang untuk mengekspresikan keberagaman peran gender yang tidak lagi kaku pada stereotip tradisional, melainkan sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis tak lupa membirkan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah berkontribusi pada penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada para peneliti dan ilmuwan yang telah menerbitkan karya-karya mereka, yang menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam tinjauan literatur ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada istri dan anak yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan selama proses penelitian. Selain itu, penulis menghargai masukan dan saran dari rekan-rekan sejawat yang telah membantu memperbaiki dan menyempurnakan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2024). Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika Framming. Bandung: PT Rosdakarya.
- Barry, M. D. (1994). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Arkola.
- Buyung Wijaya Kusuma, P. R. (n.d.). [https:// www .kompas .id/ b aca/ metro / 2017/ 08/ 08/ radio- akan- menjadi-milenial-dan-digital](https://www.kompas.id/baca/metro/2017/08/08/radio-akan-menjadi-milenial-dan-digital).
- Handi Oktavianus, n. (2010). Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film.
- Marcel Danesi. (2010). Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta: Jalasutra. Marzuki . (2018). Analisis Gender dalam Kajian-kajian Keislaman . Yogyakarta: UNY Press. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif . Yogyakarta: Alfabeta.
- Sunarto dkk. (2011). Mix Methodoy Dalam Penelitian Komunikasi. Yogyakarta: Mata Padi.